

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DALAM DETEKSI KANKER PAYUDARA

Nofi Susanti^{1*}, Siti Fadillah Afifah², Clara Vera Mayesty Hia³, Dea Amanda⁴

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : nofiususanti@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara telah meningkat. Namun, banyak wanita tetap tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur, sehingga kanker payudara sering ditemukan pada tahap lanjut ketika prognosinya buruk. Salah satu cara yang efektif untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang melibatkan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur untuk mencari tanda-tanda kanker payudara. Desain dari penelitian ini menggunakan desain penelitian Cross sectional, dengan jumlah sampel 23 orang. Analisis data yang digunakan adalah uji bivariate dengan uji Chi square. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden mengakui betapa pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai langkah awal untuk mendeteksi perubahan pada payudara mereka. Mereka biasanya melakukan pemeriksaan dengan meraba daerah payudara saat mandi atau pijatan ringan untuk mencari benjolan atau perubahan lainnya. Siswa cenderung lebih sering melakukan pemeriksaan dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pemeriksaan payudara sendiri, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara siswa dan non-siswa. Penelitian ini menggarisbawahi kebutuhan akan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker payudara untuk pencegahan yang lebih efektif. Untuk meningkatkan kesadaran dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri, orang harus lebih banyak dididik tentang pentingnya mendeteksi kanker payudara sejak dini, materi pemeriksaan payudara harus dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, dan memberikan pelatihan masyarakat.

Kata kunci : deteksi dini, kanker payudara, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

ABSTRACT

In recent years, public awareness of the importance of early detection of breast cancer has increased. However, many women still do not perform regular breast self-exams, so breast cancer is often discovered at an advanced stage when the prognosis is poor. One effective way to detect breast cancer early is breast self-examination (BSE), which involves regularly examining your breasts to look for signs of breast cancer. The design of this research uses a cross-sectional research design, with a sample size of 23 people. The data analysis used was a bivariate test with the Chi square test. Most respondents acknowledged how important it is to carry out breast self-examination as a first step in detecting changes in their breasts. They usually perform an examination by feeling the breast area while bathing or giving a light massage to look for lumps or other changes. Students tended to perform examinations more frequently and had a better understanding of breast self-examination, indicating significant differences between students and non-students. This research underscores the need for further efforts to improve knowledge and behavior of early breast cancer detection for more effective prevention. To increase awareness and perform breast self-examination, more people should be educated about the importance of detecting breast cancer early, breast examination material should be included in school curricula, and community training should be provided.

Keywords : breast cancer, breast self-examination (BSE), early detection

PENDAHULUAN

Kanker payudara disebut juga carcinoma mammae adalah suatu jenis kanker yang dapat menyerang siapa saja baik kaum wanita maupun pria. Kanker payudara ini tumbuh

dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun pada jaringan ikat payudara. Hingga kini kanker payudara masih menjadi hal yang menakutkan terutama pada kaum wanita, karena kanker payudara ini diidentikkan dengan sebuah keganasan yang dapat berakibat pada kematian. Tingkat bahaya keganasan dan kanker pada payudara sama saja. Hanya saja, jumlah penderita kanker payudara lebih banyak (sekitar 90%) dibandingkan dengan penderita keganasan pada payudara. (Kusumawaty et al., 2021)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa, dengan lebih dari 2,3 juta kasus baru dan lebih dari 600.000 kematian setiap tahunnya, kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang paling umum dan berbahaya di dunia. Di Indonesia, kanker payudara juga menjadi penyebab kematian terbanyak di antara wanita, dengan lebih dari 10.000 kasus baru per tahun. (Asti & Asriati, 2024) Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara telah meningkat. Namun, banyak wanita tetap tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur, sehingga kanker payudara sering ditemukan pada tahap lanjut ketika prognosinya buruk. (Devita, 2017)

Salah satu faktor penyebab masih tingginya jumlah kasus kanker pada stadium lanjut karena keengganan wanita untuk memeriksakan diri ke dokter. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih rendahnya perilaku dalam melakukan SADARI. Teori Green mengungkapkan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi pengetahuan. Pengetahuan seseorang terhadap suatu hal menjadi faktor predisposisi pada perilaku yang akan dilakukan. (Deska et al., 2019)

Salah satu cara yang efektif untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang melibatkan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur untuk mencari tanda-tanda kanker payudara, seperti benjolan, perubahan warna, atau perubahan bentuk (Lestari & Wulansari, 2018). Dengan melakukan SADARI secara teratur, wanita dapat mendeteksi kanker payudara sejak dini, sehingga prognosinya lebih baik dan kemungkinan kesembuhannya lebih besar.

Mengingat adanya kecenderungan peningkatan jumlah penderita kanker, maka perlu dilakukan upaya untuk pencegahannya. Kemenkes RI telah melaksanakan program deteksi dini kanker payudara yang dikenal dengan metode SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). SADARI yaitu pemeriksaan yang mudah dilakukan oleh setiap wanita untuk mengetahui adanya benjolan atau kelainan payudara lainnya. Tujuan utama SADARI adalah menemukan kanker dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik, namun sebagian besar wanita mempunyai kesadaran yang sangat rendah untuk melakukan SADARI. (Yanti, 2022)

Metode SADARI dianjurkan untuk dilakukan setiap satu bulan sekali antara 5-7 hari setelah menstruasi ketika kondisi payudara tidak dalam keadaan lunak ataupun dalam keadaan bengkak, karena dengan melakukan SADARI secara rutin maka seorang wanita akan lebih mudah mengidentifikasi adanya perubahan pada payudara sehingga dapat menjaga kesehatan dan akan lebih efektif jika SADARI dilakukandini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi yaitu usia 15-49 tahun yang dikategorikan dalam wanita usia subur (WUS). (Erica & Putri Azzahroh, 2022)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, telah peneliti ketahui bahwa kejadian kanker payudara terus mengalami peningkatan dan menjadi kanker terbanyak yang dialami oleh wanita Indonesia. Pentingnya bagi wanita untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas kanker payudara seperti kesadaran dan pengetahuan mengenai penyakit. SADARI merupakan cara sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI harus dilakukan setiap bulan oleh perempuan setelah berumur 20 tahun. Meskipun sadari merupakan suatu tehnik penyaringan yang sederhana, dan tidak mahal, tetapi SADARI sangat efektif untuk mengetahui adanya kanker secara dini, tidak berbahaya, aman dan tidak menimbulkan nyeri. Kematian oleh kanker payudara lebih sedikit pada perempuan yang melakukan pemeriksaan sadari dibandingkan yang tidak

SADARI. (Anugerah et al., 2021) Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melakukan SADARI untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melakukan SADARI secara teratur.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Kota Medan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* dan memenuhi kriteria inklusi, didapatkan sampel sebanyak 23 orang. Kriteria inklusi terdiri dari responden yang berusia 19-25 tahun dan mau untuk menjadi responden penelitian. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mencatat karakteristik data sampel. Kuesioner bagian pertama berisi identitas responden dan Pengetahuan responden, kemudian bagian ketiga berisi pertanyaan tentang faktor-faktor penyebab terjadinya Kanker Payudara. Kuesioner telah diuji validitasnya. Hasil penelitian dianalisis secara univariat untuk mengetahui jumlah persentase setiap kategori variabel penelitian meliputi kebiasaan merokok. Analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square dengan variabel bebas dan variabel terikat. Hasil korelasi dikatakan signifikan jika nilai $p < 0,05$

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (tahun)		
18 – 20 Tahun	15	65,2
21 – 23 Tahun	6	26,1
24 – 26 Tahun	2	8,7
Pendidikan		
SMA	2	8,7
D3	7	30,4
S1	14	60,9

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak adalah di kelompok umur 18-20 tahun sebesar 15 responden (65,2%). Sedangkan pada variabel pendidikan responden, responden yang paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan S1 sebesar 14 orang (60,9%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku SADARI

Pengetahuan	Perilaku SADARI			<i>p value</i>
	Jarang	Sering	Total	
Tidak	13	2	15	0,003
Ya	2	6	8	
Total	15	8	23	

Berdasarkan tabel 2, dijelaskan bahwa responden yang tidak mengetahui tentang SADARI dan jarang melakukan SADARI sebanyak 13 orang, sedangkan responden yang mengetahui tentang SADARI dan sering melakukannya sebanyak 6 orang. Dari uji Chi-square didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,003, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI.

PEMBAHASAN

Deteksi dini payudara merupakan langkah awal terdepan dan paling penting dalam pencegahan kanker payudara. Dengan deteksi dini diharapkan angka mortalitas dan morbiditas, dan biaya kesehatan akan lebih rendah. Deteksi dini dan skrining menjadi kunci tingkat bertahan hidup yang tinggi pada penderita. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Selain itu, untuk meningkatkan kesembuhan penderita kanker payudara, kuncinya adalah penemuan dini, diagnosis dini, dan terapi dini. Untuk itu, diperlukan pengetahuan tentang SADARI dan pendidikan wanita untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri

Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil dari uji Chi-square nilai $p = 0,003$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tae & Melina, 2020) pada penelitiannya didapatkan hasil nilai $p \text{ value } 0,024 < \alpha = 0,05$, Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan kepatuhan melakukan SADARI pada mahasiswa DIII Kebidanan STIKes Yogyakarta. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu: pendidikan, pengalaman, usia, minat, lingkungan, informasi, sosial budaya dan ekonomi. Pentingnya Pengetahuan terhadap SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dimana merupakan deteksi dini dari seorang wanita untuk mengetahui normal tidaknya organ di tubuhnya, dengan deteksi dini penanganan maupun pencegahan dapat di jalankan guna peningkatan kesehatannya. (Tae & Melina, 2020)

Untuk melakukan SADARI diperlukan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu untuk mendeteksi adanya kelainan-kelainan pada payudara baik struktur, bentuk ataupun tekstur, SADARI sebaiknya dilakukan secara rutin setiap bulan untuk merasakan dan mengenal lekuk-lekuk payudara sehingga jika terjadi perubahan dapat segera diketahui, karena kebanyakan kanker payudara ditemukan pertama kali oleh kaum wanita sendiri. Apabila kanker payudara ditemukan secara dini dan diobati secara tepat, harapan sembuh sangat besar. Belajar memeriksa payudara secara benar dapat menyelamatkan hidup wanita. Karena itu penting sekali pemeriksaan payudara setiap bulannya. (Purba & Sari, 2018)

Studi mengenai kesadaran deteksi dini kanker payudara pada perempuan muda menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengakui betapa pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai langkah awal untuk mendeteksi perubahan pada payudara mereka. Mereka biasanya melakukan pemeriksaan dengan meraba daerah payudara saat mandi atau pijatan ringan untuk mencari benjolan atau perubahan lainnya. Siswa cenderung lebih sering melakukan pemeriksaan dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pemeriksaan payudara sendiri, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara siswa dan non-siswa. (Kurniawati et al., 2021)

Untuk meningkatkan kesadaran dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri, orang harus lebih banyak dididik tentang pentingnya mendeteksi kanker payudara sejak dini, materi pemeriksaan payudara harus dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, dan memberikan pelatihan masyarakat. Diperkirakan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan, layanan kesehatan, dan pemerintah akan memungkinkan lebih banyak orang untuk mengakses dan mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran dan melakukan deteksi dini kanker payudara pada perempuan muda sangat penting untuk pencegahan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggarisbawahi kebutuhan akan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker payudara untuk pencegahan yang lebih efektif.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan sikap wanita muda di Medan dalam melakukan SADARI.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti berterimakasih kepada Allah SWT, yang telah memberikan kelancaran dalam penelitian ini. dan peneliti juga berterimakasih kepada intansi-intansi yang terkait dalam penelitian ini yaitu, Klinik Siar kelurahan Berandan Barat, dan UIN Sumatera Utara Medan. Serta rekan-rekan peneliti yang telah membantu penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, Suhartatik, & Mato, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebagai Tindak Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(4), 555–561.
- Asti, H. T. J., & Asriati, A. (2024). SADARI (Periksa Payudara Sendiri) : Pengetahuan dan Perilaku Remaja kota dan Desa di Provinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 508–515. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2461>
- Deska, R., Ningsih, D. A., & Luviana, L. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari (Periksa Payudara Sendiri). *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 7(2), 106. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v7i2.72>
- Devita, R. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Sumber Informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Sekolah Menengah Kesehatan (SMK) ‘Aisyiyah Palembang Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(2), 122. <https://doi.org/10.24853/jkk.13.2.122-126>
- Erica, E. N. A., & Putri Azzahroh. (2022). Analisa Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 79–87. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v11i2.197>
- Kurniawati, T., Setiyowati, W., & Puspitasari, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sadari Dengan Praktik Sadari Pada Remaja Putri Di Desa Sinar Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. *Midwifery Care Journal*, 2(3), 97–102. <https://doi.org/10.31983/micajo.v2i3.7494>
- Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>
- Lestari, P., & Wulansari. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1161, 55–58. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJCE/article/view/327>
- Purba, A., & Sari. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG SADARI DENGAN TINDAKAN WUS MELAKUKAN PEMERIKSAAN SADARI DI PUSKESMAS SUNGGALTAHUN 2018. *Jurnal Maternal Dan Neonatal*, 3(1), 1–12.
- Tae, M. M., & Melina, F. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Kepatuhan Melakukan Sadari Pada Mahasiswa Diii Kebidanan Di Stikes Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(2), 154–165. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i2.118>
- Yanti, N. L. G. P. (2022). Cegah Kanker Payudara Sejak Remaja Dengan Menerapkan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(2), 125–136. <https://doi.org/10.37294/jai.v1i2.381>